UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SOAL CERITA MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN REALISTIK PADA SISWA KELAS II MI MA'ARIF MULO WONOSARI GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata SatuPendidikan Islam

Disusun Oleh:
MARKABAN
NIM: 13485268

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Markaban
NIM	: 13485268
Program Studi	: PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

NIM. 13485268

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Markaban
NIM	:	13485268
Judul Skripsi	:	Upaya Peningkatan Pemahaman Soal Cerita Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik Pada Kelas II MI Ma'arif Mulo Tahun Pelajaran 2013/ 2014

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Juni 2014
Pembimbing

Dra. Endang Sulistyowati, M.Pd.I
NIP: 1967 0414 199903 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0504/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SOAL CERITA MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN REALISTIK PADA KELAS II MI MA'ARIF MULO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Markaban

NIM : 13485268

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dra. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.
NIP.19670414 199903 2 001

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji II

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
NIP. 19670827 199303 2 003

Yogyakarta, 21 JUL 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

.... يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ....

....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.... (QS. Al-Mujadalah: 11)[1]

[1]Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*, PT. Karya Thoha Putra, Semarang 2002.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Markaban, ”Upaya Peningkatan Pemahaman Soal Cerita Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik Pada Kelas II MI Ma’arif Mulo Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Pendekatan *Realistik* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berhubungan dengan realitas kehidupan disekeliling siswa. Pembelajaran ini berpusat pada diri siswa dimana pendekatan tersebut mengharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peran siswa lebih banyak dari pada guru. Pendekatan *Realistik*, merupakan langkah yang cukup baik untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru menggunakan benda konkrit yang ada dilingkungan sekitar siswa.

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan untuk mengkaji penerapan pendekatan *Realistik* terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa kelas II MI Ma’arif Mulo Wonosari Gunungkidul dengan pendekatan *Realistik*, dan bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas II MI Ma’arif Mulo dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistik*. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan statistik sederhana, yaitu: penilaian tugas dan tes serta penilaian ketuntasan belajar.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Realistik* di kelas II MI Ma’arif Mulo Wonosari Gunungkidul dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong baik. Peningkatan kemampuan siswa di kelas II MI Ma’arif Mulo Wonosari Gunungkidul setelah menggunakan pendekatan *Realistik* mengalami peningkatan dan mencapai hasil prestasi yang cukup memuaskan, hal ini berdasarkan pada hasil persentase dari siklus I dengan hasil persentase 60 % meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Kata Kunci : PTK, Pendekatan *Realistik* dan Soal Cerita.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحِيمِ ٱلرَّحۡمَٰنِ

الحمد لله الذي علم الانسان ما لم يعلم. والصلاة والسلام على سيدنا محمد خير الانام وعلى اله وصحبه ومن تبعهم الى يوم الزحام

Segala pujihanya milik Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah mencurahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikut ajaran- ajarannya hingga akhir zaman.

Selama penulisan skripsi ini tentunya banyak kesulitan dan hambatan telah dialami penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan pihak lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun penulisan skripsi ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap staf- stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latif, M.Si selaku ketua pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dra. Endang Sulistyawati, M.Pd.I sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Oknawan Fajar Sidi, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mulo Wonosari, Gunungkidul, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif Mulo, Wonosari, Gunungkidul.
5. Bapak Wawan Budiarto, S.Pd.I, guru Bahasa Inggris kelas II MI Ma'arif Mulo yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Siswa- siswi MI Ma'arif Mulo yang telah bersedia menjadi responden dalam pengambilan data dalam penelitian ini serta Bapak dan Ibu dewan guru MI Ma'arif Mulo atas segala bantuan yang diberikan.
7. Orang tua, istriku tercinta Hesti Purwandari, anakku tersayang Mutia Fani Fauziah, yang selalu mendukung dan mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh keikhlasan.
8. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu yang diberikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
9. Teman- teman senasib seperjuangan program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melelui *Dual Mode System* kelas B pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI 07 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motifasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 2014

Penyusun

Markaban
NIM: 13485268

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4

D. Kajian Pustaka 5

E. Landasan Teori 8

F. Hipotesis 18

G. Indikator Keberhasilan 18

H. Metode Penelitian 18

I. Sistematika Pembahasan 28

BAB II. GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF MULO WONOSARI GUNUNGKIDUL

A. Keadaan Geografis 30

B. Sejarah Singkat MI Ma'arif Mulo Wonosari Gunungkidul.....30

C. Profil MI Ma'arif Mulo Wonosari Gunungkidul.....33

D. Keadaan MI Ma'arif Mulo Wonosari Gunungkidul.....41

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Pra Tindakan 47

B. Hasil Penelitian 51

C. Pembahasan 72

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA.....79

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah kehidupan masyarakat, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling hakiki bagi kelangsungan hidup umat manusia. Karena dengan pendidikanlah manusia mampu mengantarkan hidupnya secara ideal. Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani hidup, sehingga asumsi ini melahirkan teori ini melahirkan sebuah teori yang ekstrim "*maju mundurnya atau baik buruknya suatu bangsa ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani oleh sutu bangsa*".[1]

Pendidikan saat ini menjadi sorotan banyak pihak, baik dari pihak masyarakat maupun para pendidik. Masyarakat dapat dilihat dari semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Sedangkan para pendidik menfokuskan perhatian pada praktek pembelajarannya guna mencapai kualitas prestasi yang dapat dibanggakan.

Pendidikan pada dasarnya bukan suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga terjadi suatu perubahan atau perbaikan secara terus-menerus. Perubahan atau perbaikan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat pembelajaran, maupun materi-materi pelajaran. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan

[1]Rohonah M. Noor, *KH. Hasyim Asy'ari Modernisasi NU & Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan:

pembelajaran.[2] Jadi dengan adanya perubahan atau perbaikan dalam hal metode mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat pembelajaran, maupun materi-materi pelajaran akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Matematika merupakan *Mother of sains*. Untuk dapat berkecimpung didunia sains, teknologi, ataupun ilmu lainnya, hal yang harus dilakukan adalah menguasai matematika secara benar. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini tidak terlepas dari adanya campur tangan matematika. Contohnya penggunaan logika matematika sebagai dasar bahasa pemrograman, struktur data, kecerdasan buatan, dll.[3]

Berdasarkan pernyataan tersebut matematika sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa jenuh. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.[4]

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, antara lain: memiliki metode strategi dan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menemukan yang sesuai bagi dirinya. Apabila guru telah menemukan model strategi, metode yang tepat dan sesuai bagi dirinya dan anak didik maka suasana pembelajaran menjadi lebih kreatif, dinamis,

---

[2] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57

[3] Arsyilia09, Peran Matematika, 2 mei 2011. http : // arsyilia09. wordpress.com/ 2010/04/08/ peranmatematika/ 3

[4] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya 2007), 69

tidak monoton dan menyenangkan, sehingga dapat memberikan rasa puas bagi anak didik. Dampak selanjutnya pemahaman terhadap konsep-konsep Matematika yang dipelajari anak didik menjadi lebih bermakna, lebih kuat dan berdaya guna, sehingga hasil belajar anak didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan mata pelajaran matematika seorang pendidik harus kreatif dan inovatif untuk menyajikan proses pembelajaran dikelasnya agar proses pembelajaran yang dikelolanya berjalan luwes, efektif dan efisien. Karena pendidikan atau sekolah mempunyai harapan agar peserta didik memperoleh nilai yang memuaskan sesuai dengan KKM dan juga memiliki prestasi yang menonjol pada semua mata pelajaran.

Namun kenyataannya menunjukkan bahwa pada umumnya, guru mengajar masih secara tradisional. Pengajaran matematika masih bersifat monoton. Alat peraga matematika yang digunakan, pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya sebagai penerima pelajaran yang pasif. Hasil yang diperoleh peserta didik tidak sesuai dengan harapan pendidik. Sebagai contoh pembelajaran matematika kelas II MI Ma'arif Mulo tentang operasi hitung menggunakan soal cerita hasilnya masih rendah. Setelah diadakan tes formatif ternyata nilai yang diperoleh peserta didik masih di bawah standar. Pada kehidupan nyata tidak selamanya harapan yang besar terwujud dalam kenyataan yang sesuai. Kenyataannya banyak siswa yang prestasi belajar matematika nya justru rendah.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas II di MI Ma'arif Mulo pada mata pelajaran matematika kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan opersi hitung terungkap bahwa siswa kelas II mengalami kesulitan

dalam menyelesaikan soal cerita pada kompetensi dasar tersebut. Hal tersebut dilihat dari hasil ulangan harian kelas II sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 10 orang siswa hanya 2 orang siswa (20 %) yang berhasil mencapai minimal 65 dan 8 siswa(80 %) masih belum tuntas.

Kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis beri judul **"Upaya Peningkatan Pemahaman Soal Cerita Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik Pada Kelas II MI Ma'arif Mulo Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/ 2014".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalahsebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran matematika di MI Ma'arif Mulo Wonosari Gunungkidul sebelum menerapkan *pendekatan realistik*
2. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan *pendekatan realistik* pada siswa kelas II MI Ma'arif Mulo Wonosari Gunungkidul
3. Bagaimana pemahaman siswa setelah diterapkan metode *pendekatan realistik* pada siswa kelas VI MI Ma'arif Mulo Wonosari Gunungkidul

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

a. Mendiskripsikan penerapan pendekatan realistik pada siswa kelas II MI Ma'arif Mulo
b. Mendiskripsikan tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan metode pendekatan realistik pada siswa kelas VI MI Ma'arif Mulo

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan metode pendekatan realistik.
b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran matematika.
c. Mendorong siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran di madrasah.
d. Sebagai referensi bagi orang yang ingin meneliti tentang metode pendekatan realistik.

D. Kajian Pustaka

Dari pengamatan penulis terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran antara lain :

Menurut penelitian skripsi yang dilakukan oleh Suci Hartati yang berjudul *Optimalisasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangwaru*[5] yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan

[5] Suci Hartati, *"Optimalisasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangwaru", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga, 2008) 10*

didapat hasil bahwa pembelajaran matematika pada siswa kelas IV A SD Muhammadiyah Karangwaru dengan pendekatan matematika realistik sudah optimal. Hal ini terlihat berdasarkan: (1) Hasil belajar di mana rata–rata nilai tes meningkat yaitu dari 75,00% pada siklus I menjadi 79,18% pada siklus II dan sebanyak 76,92% atau 30 siswa meningkat hasil belajarnya, (2) Lembar observasi aktivitas selama pembelajaran menunjukkan aktivitas siswa meningkat sebesar 7,78% yakni dari 63,3% pada siklus I menjadi 71,11% pada siklus II, (3) Pengisian angket, jumlah siswa yang memberikan respons positif terhadap pembelajaran sebesar 66,03%.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Kartini dalam skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik di KelasIV Semester I SD N II Godean Yogyakarta*[6] yang dilaksanakan sebanyak dua siklus didapatkan hasil bahwa Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika. Hasil ini ditunjukkan dengan: (1) Siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik. (2) Terjadinya peningkatan minat siswa dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan meningkatnya rasa semangat siswa sebanyak 14,31%, perhatian siswa sebanyak 5,72%, ketekunan siswa sebanyak 11,43% dan pengorbanan siswa sebanyak 17,14%.

---

[6] Tri Kartini, *"Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas IV Semester I SD N II Godean Yogyakarta", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga, 2009) 11*

Penelitian yang dilakukan oleh Desiana Intan Pertiwi dalam skripsinya yang berjudul *Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan matematika realistik pada siswa kelas IV MIN Tempel Yogyakarta pada tahun 2011/2012*[7], menyimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV B MIN Tempel Yogyakarta. Berdasarkan hasil lembar observasi siswa, diperoleh persentase rata-rata tiap siklusnya menunjukkan kriteria tinggi pada siklus I dengan persentase sebesar 71,18%, dan kriteria sangat tinggi pada siklus II dengan persentase sebesar 88,54%. Berdasarkan hasil angket siswa, diperoleh persentase rata-rata tiap siklusnya menunjukkan kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 81,86%, dan kriteria sangat tinggi pada siklus II dengan persentase sebesar 84,33. Selain itu, dari hasil evaluasi siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yakni pada siklus I sebesar 74,19% siswa mendapat nilai di atas KKM, dan pada siklus II sebesar 90,32% siswa mendapat nilai di atas KKM.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian- penelitian sebelumnya adalah

1. Bahwa penelitian ini lebih memfokuskan pada implimentasi metode pendekatan realistik pada soal cerita pelajaran matematika kelas II MI Ma'arif Mulo Wonosari Gunungkidul

[7] Desiana Intan Pertiwi , "*Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan matematika realistik pada siswa kelas IV MIN Tempel Yogyakarta pada tahun 2011/2012.*

2. Bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur plagiat terhadap penelitian- penelitian sebelumnya

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian

Pembelajaran adalah unsur kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[8]

Dalam kamus Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses menjadikan makhluk hidup belajar. Pembelajaran mempunyai tujuan terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Istilah matematika berasal dari kata Yunani "mathein" atau "manthenein" yang artinya mempelajari.[9]

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap dijelaskan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.[10]

b. Tujuan

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan

---

[8]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), 57

[9] Masykur Ag, Moch, dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligensi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2007), 42

[10] Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: APOLLO 1997), 430

bahwa Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtida'iyah betujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dantepat, dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan,yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[11]

Matematika mempunyai bebrapa karakteristik, diantaranya: 1) memiliki obyek kajian yang abstrak, 2) bertumpu pada kesepakatan, 3) berpola pikir deduktif, 4) memiliki simbol yang kosong dari arti, 5) memperhatikan semesta pembicaraan, dan 6) konsisten dalam sistemnya.[12]

c. Ruang Lingkup

Konsep matematika bersifat abstrak, sedangkan pembelajarannya bersifat konkrit. Namun bila pembelajarannya kurang atau tanpa menggunakan media alat bantu pengajaran, maka pembelajarannya akan menjadi abstrak. Oleh karena

[11] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006
[12] Tim Konsorsium 3 PTAI, *Matematika I* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), 10

itu pembelajaran matematika pada tingkat SD/ MI sebaiknya menggunakan media atau alat bantu pengajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi konkret.

Dengan demikian, pembelajaran matematika adalah suatu upaya untuk membantu siswa dalam membangun konsep atau prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses interaksi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun.

2. Teori Belajar Matematika

Teori belajar adalah teori perkembangan mental yang berisi tentang apa yang terjadi dan yang diharapkan pada mental anak pada usia tertentu.[13]. Ada beberapa teori belajar matematika, diantaranya: 1) Teori Dewey. 2) Teori Jean Piaget. 3) Teori J.S Bruner. 4) Teori Dines. Dewey mengutamakan pada pengertian dan belajar bermakna, artinya anak didik yang belum siap jangan dipaksa belajar. Guru dan orang tua sebaiknya menunggu sampai anak siap belajar, atau mengubah dan mengatur suasana belajar sehingga anak siap belajar.[14] Teori Piaget disebut juga teori kognitif atau teori intelketual atau teori belajar. Disebut teori belajar karena berkenaan dengan kesiapan anak untuk mampu belajar dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Untuk mengembangkan mental anak lebih cepat memasuki ke tahap yang lebih tinggi, dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman kongkrit. Menurut Bruner langkah yang paling baik belajar

[13] Lisnawaty Simanjutak dkk, *Metode Mengajar Matematika I* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 65
[14] *Ibid, 66*

matematika adalah dengan melakukan penyusunan presentasinya, karena langkah permulaan belajar konsep, pengertian akan lebih melekat apabila kegiatan yang menunjukkan representasi (model) konsep dilakukan oleh siswa sendiri. Dalam belajar matematika Bruner menekankan pendekatan spiral. Pendekatan spiral adalah menanamkan konsep dan dimulai dengan benda kongkrit secara intuitif, kemudian pada tahap yang lebih tinggi konsep ini diajarkan dalam bentuk abstrak.

Pada teori Dines pengajaran matematika ditekankan pada pengertian, dengan begitu anak akan lebih mudah mempelajarinya dan lebih menarik. Kurangnya minat belajar anak terhadap matematika karena kurangnya pengertian tentang hakikat dan fungsi matematika itu sendiri.

3. Soal Cerita Matematika

a. Pengertian Soal Cerita Matematika

Soal cerita matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk kalimat sehari-hari dan umumnya merupakan aplikasi dari konsep matematika yang dipelajari. Penerapan (aplikasi) adalah proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari pemahaman. Dalam aplikasi siswa diharapkan mampu memilih, menggunakan dan menerapkan dengan tepat suatu teori, hukum, metode pada situasi baru atau situasi yang lain.[15]

[15] Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati,*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,1993), hal 158.

b. Karekteristik Soal Cerita Matematika

Soal cerita matematika mempunyai karakteristik/ ciri-ciri sebagai berikut:[16]

1) Soal dalam bentuk ini merupakan suatu uraian yang memuat satu atau beberapa konsep matematika sehingga siswa ditugaskan untuk merinci konsep-konsep yang terkandung dalam soal tersebut. Umumnya uraian soal merupakan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari/keadaan nyata, sehingga siswa seakan-akan menghadapi keadaan sebenarnya.
2) Siswa dituntut menguasai materi tes dan bisa mengungkapkannya dalam bahasa tulisan yang baik dan benar.
3) Baik untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang sedang dipikirkannya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Soal Cerita Matematika

Penyajian soal matematika dalam bentuk soal cerita mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya:[17]

Soal bisa disajikan dalam tes tipe subyektif dan obyektif.

1) Soal dalam bentuk ini dapat digunakan untuk menilai proses berpikir siswa sekaligus hasil akhirnya.
2) Meningkatkan kreatifitas dan aktifitas siswa karena soal cerita menuntut siswa berpikir secara sistematik dan mengaitkan fakta-fakta yang relevan.

---

[16] *mcdens13.files.wordpress.com/2010/03/bab-ii-**polya**.doc*
[17] *ibid*

3) Siswa akan mengetahui kegunaan dari konsep matematika yang dipelajarinya karena diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping kelebihan soal cerita, ada pula kelemahannya.

Beberapa kelemahan dari soal cerita diantaranya:[18]

1) Perlu kajian secara mendalam dan cermat sebelum menentukan jawaban sehingga siswa terpaku pada pokok masalah yang cukup panjang dan kompleks.
2) Memerlukan waktu yang relatif lama dalam mengerjakannya.
3) Bahasa dan kalimat yang digunakan kadang-kadang kurang tepat (tidak efisien dan efektif) sehingga membingungkan dan menimbulkan salah tafsir bagi siswa.

4. Hakekat Pendekatan Realistik

a. Hakekat Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber tergantung oleh pendekatan tertentu. Roy Killen misalnya mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru *(Teacher Centred Approaches)* dan pendekatan yang berpusat pada siswa *(Student Centred Approaches)*. Pendekatan yang berpusat pada guru

[18] *mcdens13.files.wordpress.com/2010/03/bab-ii-**polya**.doc*

menurunkan strategi pembelajaran langsung *(Direct Instruction)*, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.[19]

b. Pendekatan Matematika Realistik[20]

Kata 'realistik' merujuk pada pendekatan pembelajaran dalam pendidikan matematika yang telah dikembangkan di Belanda selama kurang lebih 33 tahun (dimulai tahun 1971). Kata tersebut diambil dari klasifikasi yang dikemukakan Teffers (Streefland, 1991: 32) yang membedakan pendekatan pembelajaran dalam pendidikan matematika yaitu *mechanistic*, *empiristic*, *strukturalistik*, dan *realisti*k. Pendekatan Matematika Realistik mengacu pada pendapat Freudenthal (Gravenmeijer, 1994) yang mengatakan bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan banyak berhubungan dengan realitas.

c. Konsepsi Pendekatan Matematika Realistik

mengemukakan beberapa konsepsi pendekatan matematika realistik tentang siswa, guru, dan pembelajaran.[21]

1) Konsepsi pendekatan matematika realistik tentang siswa adalah sebagai berikut:

a) Siswa memiliki seperangkat konsep alternatif tentang ide-ide matematika yang mempengaruhi belajar selanjutnya;

---

[19] Tim konsorsium 3 PTAI, *Strategi Pembelajaran (Surabaya IAIN Sunan Ampel)*, hal 8.

[20] *http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/05/pengertian-pendekatan-matematika.html.* 16 April 2014

[21] Sutarto Hadi *dalam Supinah dan Agus D.W*, 2008

b) Siswa memperoleh pengetahuan baru dengan membentuk pengetahuan itu untuk dirinya sendiri;

c) Pembentukan pengetahuan merupakan proses perubahan yang meliputi penambahan, kreasi, modifikasi, penghalusan, penyusunan kembali dan penolakan;

d) Pengetahuan baru yang dibangun oleh siswa untuk dirinya sendiri berasal dari seperangkat ragam pengalaman;

e) Setiap siswa tanpa memandang ras, budaya dan jenis kelamin mampu memahami dan mengerjakan matematika.

2) Konsepsi pendekatan matematika realistik tentang guru adalah sebagai berikut:

a) Guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran;

b) Guru harus mampu membangun pembelajaran yang interaktif;

c) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat pada proses pembelajaran dan secara aktif membantu siswa dalam menafsirkan persoalan riil; dan

d) Guru tidak terpancang pada materi yang ada di dalam kurikulum, tetapi aktif mengaitkan kurikulum dengan dunia riil, baik fisik maupun sosial.

3) Konsepsi pendekatan matematika realistik tentang pembelajaran matematika meliputi aspek- aspek berikut:

a) Memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang riil bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya, sehingga siswa segera terlibat dalam pembelajaran secara bermakna.
b) Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut;
c) Siswa mengembangkan atau menciptakan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan/ permasalahan yang diajukan;
d) Pembelajaran berlangsung secara interaktif. Siswa menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikannya, memahami jawaban temannya (siswa lain), setuju terhadap jawaban temannya, menyatakan ketidaksetujuan, mencari alternatif penyelesaian yang lain, dan melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran[22]

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Matematika Realistik adalah sebagai berikut :[23]
   1) Memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang real bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya, sehingga siswa segera terlibat dalam pembelajaran secara bermakna.
   2) Permasalahan yang diberikan harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
   3) Siswa mengembangkan atau menciptakan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan/permasalahan yang diajukan.

[22] *http: //p4tkmatematika.org/../ matematika-sd/* dikutip tanggal 30 April 2014
[23] Supinah, Agus D.W (2008)

4) Pembelajaran berlangsung secara interaktif, siswa menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikannya, memahami jawaban temannya (siswa lain), setuju terhadap jawaban temannya, menyatakan ketidaksetujuan, mencari alternatif penyelesaian yang lain, dan melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran.[24]

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran matematika realistik yaitu:[25]

1) Persiapan
   a) Menentukan masalah kontekstual yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.
   b) Mempersiapkan model atau alat peraga yang dibutuhkan.
2) Pembukaan
   a) Memperkenalkan masalah kontekstual kepada siswa.
   b) Meminta siswa menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri.
3) Proses Pembelajaran
   a) Memperhatikan kegiatan siswa baik secara individu ataupun kelompok.
   b) Memberi bantuan jika diperlukan.
   c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja mereka dan mengomentari hasil kerja temannya.

[24] *(http: //p4tkmatematika.org/../matematika-sd/.* Dikutip pada tanggal 29 April 2014
[25] Nyimas Aisyah,dkk (2007: 7.27)

d) Mengarahkan siswa untuk mendapatkan strategi terbaik untuk menyelesaikan masalah.

e) Mengarahkan siswa untuk menentukan aturan atau prinsip yang bersifat umum.

4) Penutup

a) Mengajak siswa menarik kesimpulan tentang apa yang telah mereka lakukan dan pelajari.

b) Memberi evaluasi berupa soal matematika dan pekerjaan rumah.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik dan kerangka berfikir, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : " Jika diterapkan pendekatan Realistik dalam pembelajaran matematika ada peningkatan pemahaman matematika siswa kelas II MI Ma'arif Mulo pada tahun pelajaran 2013/ 2014 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh madrasah".

G. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 50% siswa mencapai ketuntasan belajar pada siklus I Sedangkan pada siklus II ditetapkan 85% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum adalah 70.[26]

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

[26] Daftar Nilai kelas II MI Ma'arif Mulo, dikutip pada tanggal 29 April 2014

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiata penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.[27]

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme, yaitu pendekatan yang menjadikan informasi itu milik sendiri, dan berperan aktif dalam pembelajaran, karena informasi yang diterima dapat ditransfer dan dibangun sendiri menjadi suatu pengetahuan yang lebih bermakna.

2. Subjek dan Objek Penelitian

   a. Subyek Penelitian

      Subyek dalam penelitian in adalah siswa kelas II MI Ma'arif Mulo Wonosari Gunungkidul yang terdiri dari 10 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 2 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada kelas II dikarenakan karakteristik siswa berdasarkan tingkat kemampuanya siswa kelas II lebih rendah dibandingkan kelas yang lain. Masih banyak siswa kelas II yang kesulitan dalam menerima materi pembelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terutama dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

[27] Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja guru dan Dosen, (*Bandung:Remaja Rosdakarya,2006*), hlm.12*

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Matematika pada penyelesaian soal cerita di kelas II MI Ma'arif Mulo Wonosari Gunungkidul melalui pendekatan realistik.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru atau penyampai materi yang berpedoman instrumen penelitian yaitu:

a. Pedoman Penelitian

Digunakan sebagai pedoman pengamatan dalam melaksakanan observasi guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan *pendekatan Realistik.*

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berbentuk kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan pada siswa sebagai pelaksanaan tindakan. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa yang dapat diamati dari sikap siswa selama pelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam rangka pengumpulan data penelitian.

4. Teknik Pengumpulan data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut turut serta mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan kemampuan siswa. Observasi juga dilakukan peneliti dalam hal ini mahasiswa untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan guru.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa yang dapat diamati dari sikap selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa dan kolaborator.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen resmi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data. Pada penelitian ini data yang didapatkan itu belum berarti apa- apa sebab data tersebut masih merupakan data mentah. Untuk

itu diperlukan teknik menganalisa data agar bisa ditafsirkan hasilnya sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan penafsiran skor acuan kriteria *(Criterion Referensi Test)*.

5. Teknik Analisis data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode/media dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni secara kualitatif dan kuantitatif. Data secara kualitatif yakni menggambarkan kenyataan yang diperoleh pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan data secara kuantitatif berwujud nilai hasil belajar siswa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa. Peneliti menggunakan statistik diskriptif yakni mengolah data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari prosentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berfikirnya (grafik, tabel, cart) hal yang penting dalam analisis ini adalah statistik dapat digunakan untuk memaknai data statistik kelas.[28]

Selanjutnya data kuantitatif tersebut lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun kriteria peningkatan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

---

[28]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal 46.

Kategori prestasi belajar	Skor tingkat prestasi
Istimewa	80-100
Baik	77-88
Cukup baik	65-76
Cukup	53-64
Kurang	41-52
Sangat kurang	<41

6. Rancangan penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart, dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana *(planning)*, tindakan *(action)*, pengamatan *(observation)*, refleksi *(reflection)*. yaitu prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Perencanaan

Menyusun rancangan tindakan *(planning)*, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang segala keperluan pelaksanaan PTK.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan *(acting)*, tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu melakukan tindakan di kelas.

c. Pengamatan

Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap ini, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, pada masing-masing siklus terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan guru terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Standar kompetensi yang diajarkan yaitu operasi hitung dalam pemecahan masalah sedangkan kompetensi dasarnya adalah operasi hitung dalam pemecahan masalah**.** Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menggunakan pendekatan *Realistik*
2) Menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran

3) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar pengamatan kemampuan siswa serta lembar tes akhir pembelajaran
4) Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai daripelaksanaan perbaikan pembelajaran yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan serta penutup.
5) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 85% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70, serta aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran .

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telahdi rencanakan di dalam RPP yaitu sebagai berikut:

1) Guru mengorientasikan siswa pada masalah yang harus dipecahkan.
2) Guru menjelaskan materi operasi hitung.
3) Guru memberikan contoh-contoh soal cerita operasi hitung serta penyelesaiannya berdasarkan *pendekatan Realistik*
4) Guru menugaskan siswa secara individu untuk mengerjakan soalcerita yang telah di berikan dengan langkah-langkah yang tepat.
5) Guru mengamati kegiatan siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

6) Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.
7) Guru membahas soal cerita tersebut bersama siswa berdasarkan langkah-langkah yang tepat.
8) Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dibahasyakni materi soal cerita operasi hitung.

c. Pengamatan atau Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar, untuk selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterpretasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1) Tes evaluasi akhir pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi. Tes evaluasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan diakhir pembelajaran.
2) Lembar pengamatan saat pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran. Instrumen ini diisi oleh peneliti dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam proses observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari analisis tersebut, tim peneliti melakukan refleksidiri apakah penyelesaian soal cerita dapat ditingkatkan pemahamannya dengan menggunakan pendekatan

Realistik pada siswa kelas II semester genap di MI Ma'arif Mulo. Dari hasil tersebut guru merancang tindakan untuk siKlus yang ke dua.

Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II diawali dengan refleksi dan analisis terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada perbaikan siklus I.
2) Menyiapkan bahan ajar yang lebih baik yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran
3) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar pengamatan kemampuan siswa serta lembar tes akhir pembelajaran.
4) Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan serta penutup.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan di dalam RPP yaitu guru melaksanakan pembelajaran pokok operasi hitung berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan atau Observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan *pendekatan Realistik* seperti pada siklus pertama

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan *pendekatan Realistik* terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas II dalam menyelesaikan soal cerita mata pelajaran matematika di MI Ma'arif Mulo.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel serta daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum MI Ma'arif Mulo Wonosari Gunungkidul, yang meliputi: keadaan geografis, sejarah berdiri dan

perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang proses pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Mulo Wonosari Gunungkidul yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran di MI ma'arif Mulo menggunakan pendekatan realistik, pengaruh penggunaan metode pendekatan realistik terhadap prestasi belajar siswa kelas II.

Kemudian terakhir bab IV penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika di kelas II MI Ma'arif Mulo sebelum menggunakan *pendekatan Realistik* berlangsung secara monoton tanpa adanya alat peraga dan siswa hanya sebagai penerima pelajaran pasif sehingga hasilnya kurang memuaskan sehingga hasilnya jauh dari KKM
2. Penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan *pendekatan Realistik* di kelas II MI Ma'arif Mulo berjalan dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2014. Sedang siklus II pada tanggal 13 Mei 2014. Setelah diterapkan *pendekatan realistik* terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam setiap siklusnya.
3. Tingkat pemahaman siswa di kelas II MI Ma'arif Mulo dalam menyelesaikan soal cerita matematika setelah menggunakan *pendekatan Realistik* mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap tindakan. Pra tindakan 44%, siklus I 60 % dan siklus II 90 %.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diuraian sebelumnya maka agar proses pembelajaran Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampakan saran sebagai berikut:

1. Apabila guru menemukan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika maka segera dapat melakukan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode *pendekatan Realistik.*
2. Untuk melaksanakan *pendekatan Realistik* memerlukan persiapan yang cukup matang, dan waktu yang cukup banyak dalam proses pembelajarannya, sehingga guru harus menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan *pendekatan Realistik* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Untuk meningkatkan kemampuan guru hendaknya guru mendalami materi dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran sebelum melaksanakannya.
4. Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menambah pengetahuan baru memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap,* Surabaya: APOLLO 1997

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Hamalik, Oemar,, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003

Hartati, Suci, *"Optimalisasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangwaru", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga, 2008)*

Kartini, Tri*, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas IV Semester I SD N II Godean Yogyakarta", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga, 2009)*

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Masykur Ag, Moch, dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligensi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2007

Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati,*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* ,Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,1993

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Rosda Karya, 2007

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006

Pertiwi, Intan Desiana, *Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan matematika realistik pada siswa kelas IV MIN Tempel Yogyakarta pada tahun 2011/2012.*

Rohonah M. Noor, *KH. Hasyim Asy'ari modernisasi NU & Pendidikan Islam,* Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2010

Simanjutak, Lisnawati dkk, *Metode Mengajar Matematika I,* Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Tim Konsorsium 3 PTAI, *Matematika I,* Surabaya: LAPIS PGMI, 2008

Tim konsorsium *3 PTAI, Strategi Pembelajaran Surabaya , IAIN Sunan Ampel*

Wiriatmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja guru dan Dosen,* Bandung: Remaja Rosdakarya,2006

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SIKLUS I)

Sekolah : MI MA'ARIF MULO

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : II (Dua) /2 (dua)

Tanggal : 06 Mei 2014

Alokasi waktu : 3 Jam Pelajaran

A. Standar Kompetensi :

1. PKn
   - Membiasakan hidup bergotong royong

2. IPA

   - Mengenal bagian –bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

3. Matematika

   - Melakukan operasi hitung

B. Kompetensi Dasar

1. PKn

- Melaksanakan hidup rukun saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah.

.2. IPA

- Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup (air, tanah, dan tempat lainnya)
- Mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya melalui pengamatan

3. Matematika

- Melakukan operasi hitung sederhana menggunakan soal cerita
- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

- Melaksanakan kegiatan tugas secara berkelompok di sekolah .
- Melaksanakan / mengadakan kegiatan bakti sosial di kelas.
- Mengidentifikasi tempat hidup hewan
- Mengelompokkan hewan yang hidup di air.
- Mengelompokkan hewan yang hidup di darat
- Menyebutkan tumbuhan yang hidup pada tumbuhan lain.
- Menyebutkan kegunaan benda padat yang ada di sepanjang jalan.
- Menyelesaikan operasi hitung sederhana
- Melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana
- Melakukan perkalian dan pembagian sederhana
- Menyelesaikan soal cerita yang barkaitan dengan operasi hitung

D. Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin, Rasa hormat dan perhatian, Tekun dan Tanggung jawab

E. Materi Ajar

- Hidup gotong royong.
- Bagian utama tumbuhan dan hewan
- Penjumlahan dan pengurangan
- Perkalian dan pembagian

F. Metode Pembelajaran

a. Demonstrasi
b. Tanya jawab
c. Latihan
d. Diskusi kelompok

G. Strategi Pembelajaran

a. Pendekaan Realistik

H. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan awal

Apersepsi dan Motivasi

1. Guru mengkondisikan dan memotivasi siswa
2. Guru membacakan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

1) Guru mengorientasikan siswa pada masalah yang harus dipecahkan
2) Guru menjelaskan materi operasi hitung

b. Elaborasi

1) Guru memberikan contoh-contoh soal cerita operasi hitung serta penyelesaiannya berdasarkan langkah-langkah *pendekatan Realistik.*
2) Guru membagi kelas dalam lima kelompok dan membagikan soal latihan
3) Siswa mengerjakan soal secara berkelompok
4) Guru mengamati kegiatan siswa
5) Setelah selesai mengerjakan tugas guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa
6) Guru membahas soal cerita tersebut bersama siswa dengan pendekatan Realistik menggunakan alat peraga berupa kancing bungkus
7) Guru memberikan latihan soal senada secara individu
8) Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dibahas yakni materi soal cerita operasi hitung.

c. Konfirmasi

1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2) Guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

d. Memberikan Pekerjaan Rumah

e. Menutup pelajaran

I. Alat/ Bahan dan Sumber Belajar

Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II

J. Penilaian

Penilaian tertulis hasil tugas

K. Instrumen Penilaian

1. Ibu membelikan 5 buku pada Andi. Kemudian Ayahnya membelikan lagi 3 buku. Berapakah jumlah buku yang dimiliki Andi sekarang?
2. Pak Karto memiliki 2 kolam ikan. Tiap kolam berisi 10 ekor ikan lele. Berapakah jumlah ikan lele yang dipelihara Pak Karto?
3. Jaya memiliki 10 kelereng. 5 kelereng diberikan kepada Hesa. Berapakah jumlah kelereng Jaya sekarang?
4. Bu Fella memiliki 10 kue donat. Kue tersebut dibagikan kepada Ani dan Wati. Berapakah kue donat yang diterima Ani dan Wati?
5. Pak Rudi memelihara 7 ekor ayam. Hari ini membeli lagi 3 ekor. Kemudian disembelih 2 ekor. Berapakah jumlah ayam yang dimiliki Pak rudi sekarang?
6. Andi membawa 2 keranjang jeruk. Tiap keranjang berisi 10 buah.berapakah jumlah keseluruhan buah jeruk yang dibawa Andi?
7. Suatu hari pak guru membawa sejumlah permen untuk dibagikan kepada murid- murid kelas II yang berjumlah 10 anak. Tiap

murid mendapat 3 butir permen. Berapakah jumlah permen yang dibawa pak guru semula?

8. Ibu membeli 1 kilogram telur yang berisi 15 butir. Sesampainya dirumah ternyata pecah 4 butir. Kemudian ibu membeli lagi 10 butir. Berapakah jumlah telur ibu sekarang?
9. Aris mempunyai 2 pak buku tulis. Tiap 1 pak berisi 10 buku. Kemudian diambil 5 buku untuk mengganti bukunya yang telah habis. Berapakah sisa buku yang dimiliki Aris?
10. Tiap hari Dani minum susu 2 gelas. Berapa gelaskah susu yang diminum Dani dalam 7 hari?

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wonosari, 06 Mei 2014
Guru Kelas II

OKNAWAN FAJAR SIDIQQ, S.Pd.I
NIP : -

MARKABAN, S.Pd.I
NIP: -

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SIKLUS II)

Sekolah : MI MA'ARIF MULO

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : II (Dua) /2 (dua)

Tanggal : 13 Mei 2014

Alokasi waktu : 3 Jam Pelajaran

A. Standar Kompetensi :

1. PKn
   - Membiasakan hidup bergotong royong

2. IPA

   - Mengenal bagian –bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup.

3. Matematika

   - Melakukan operasi hitung

B. Kompetensi Dasar

1. PKn

   - Melaksanakan hidup rukun saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah.

.2. IPA

- Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup (air, tanah, dan tempat lainnya)
- Mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya melalui pengamatan

3. Matematika

- Melakukan operasi hitung sederhana menggunakan soal cerita
- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

- Melaksanakan kegiatan tugas secara berkelompok di sekolah .
- Melaksanakan / mengadakan kegiatan bakti sosial di kelas.
- Mengidentifikasi tempat hidup hewan
- Mengelompokkan hewan yang hidup di air.
- Mengelompokkan hewan yang hidup di darat
- Menyebutkan tumbuhan yang hidup pada tumbuhan lain.
- Menyebutkan kegunaan benda padat yang ada di sepanjang jalan.
- Menyelesaikan operasi hitung sederhana
- Melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana
- Melakukan perkalian dan pembagian sederhana
- Menyelesaikan soal cerita yang barkaitan dengan operasi hitung

D. Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin, Rasa hormat dan perhatian, Tekun dan Tanggung jawab

E. Materi Ajar

- Hidup gotong royong.
- Bagian utama tumbuhan dan hewan
- Penjumlahan dan pengurangan
- Perkalian dan pembagian

F. Metode Pembelajaran

a. Demonstrasi

b. Tanya jawab

c. Latihan

d. Diskusi kelompok

G. Strategi Pembelajaran

a. Pendekaan Realistik

H. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan awal

Apersepsi dan Motivasi

1. Guru mengkondisikan dan memotivasi siswa

2. Guru membacakan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

d. Eksplorasi

1). Guru mengorientasikan siswa pada masalah yang harus dipecahkan

2). Guru menjelaskan materi operasi hitung

e. Elaborasi

1). Guru memberikan contoh-contoh soal cerita operasi hitung serta penyelesaiannya berdasarkan langkah-langkah *pendekatan Realistik.*

2). Guru membagi kelas dalam lima kelompok dan membagikan soal latihan

3). Siswa mengerjakan soal secara berkelompok

4).Guru mengamati kegiatan siswa

5.). Setelah selesai mengerjakan tugas guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa

6). Guru membahas soal cerita tersebut bersama siswa dengan pendekatan Realistik menggunakan alat peraga berupa kancing bungkus

7). Guru memberikan latihan soal senada secara individu

8). Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dibahas yakni materi soal cerita operasi hitung.

f. Konfirmasi

1). Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

2). Guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

f. Memberikan Pekerjaan Rumah

g. Menutup pelajaran

I. Alat/ Bahan dan Sumber Belajar

Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II

J. Instrumen Penilaian

1. Ibu membelikan 3 crayon pada Andi. Kemudian Ayahnya membelikan lagi 2 crayon. Berapakah jumlah crayon yang dimiliki Andi sekarang?
2. Pak Karto memiliki 2 kolam ikan. Tiap kolam berisi 15 ekor ikan lele. Berapakah jumlah ikan lele yang dipelihara Pak Karto?
3. Jaya memiliki 8 kelereng. 3 kelereng diberikan kepada Hesa. Berapakah jumlah kelereng Jaya sekarang?
4. Bu Fella memiliki 8 bungkus Taro. Taro tersebut dibagikan kepada Ani dan Wati. Berapakah Taro yang diterima Ani dan Wati?
5. Pak Rudi memelihara 5 ekor bebek. Hari ini membeli lagi 4 ekor. Kemudian disembelih 2 ekor. Berapakah jumlah bebek yang dimiliki Pak Rudi sekarang?
6. Andi membawa 3 keranjang jeruk. Tiap keranjang berisi 5 buah.berapakah jumlah keseluruhan buah jeruk yang dibawa Andi?
7. Suatu hari pak guru membawa sejumlah permen untuk dibagikan kepada murid- murid kelas II yang berjumlah 10 anak. Tiap murid mendapat 2 butir permen. Berapakah jumlah permen yang dibawa pak guru semula?
8. Ibu membeli 1 kilogram telur yang berisi 10 butir. Sesampainya dirumah ternyata pecah 4 butir. Kemudian ibu membeli lagi 5 butir. Berapakah jumlah telur ibu sekarang?

9. Aris mempunyai 3 pak buku tulis. Tiap 1 pak berisi 10 buku. Kemudian diambil 5 buku untuk mengganti bukunya yang telah habis. Berapakah sisa buku yang dimiliki Aris?
10. Tiap hari Dani minum susu 2 gelas. Berapa gelaskah susu yang diminum Dani dalam 5 hari

Mengetahui	Wonosari, 13 Mei 2014
Kepala Sekolah	Guru Kelas II
OKNAWAN FAJAR SIDIQQ, S.Pd.I	**MARKABAN, S.Pd.I**
NIP : -	NIP: -

Lampiran 2

Soal Evaluasi Siklus I

A. Pertanyaan

1. Ibu membelikan 5 buku pada Andi. Kemudian Ayahnya membelikan lagi 3 buku. Berapakah jumlah buku yang dimiliki Andi sekarang?
2. Pak Karto memiliki 2 kolam ikan. Tiap kolam berisi 10 ekor ikan lele. Berapakah jumlah ikan lele yang dipelihara Pak Karto?

3. Jaya memiliki 10 kelereng. 5 kelereng diberikan kepada Hesa. Berapakah jumlah kelereng Jaya sekarang?
4. Bu Fella memiliki 10 kue donat. Kue tersebut dibagikan kepada Ani dan Wati. Berapakah kue donat yang diterima Ani dan Wati?
5. Pak Rudi memelihara 7 ekor ayam. Hari ini membeli lagi 3 ekor. Kemudian disembelih 2 ekor. Berapakah jumlah ayam yang dimiliki Pak rudi sekarang?
6. Andi membawa 2 keranjang jeruk. Tiap keranjang berisi 10 buah.berapakah jumlah keseluruhan buah jeruk yang dibawa Andi?
7. Suatu hari pak guru membawa sejumlah permen untuk dibagikan kepada murid- murid kelas II yang berjumlah 10 anak. Tiap murid mendapat 3 butir permen. Berapakah jumlah permen yang dibawa pak guru semula?
8. Ibu membeli 1 kilogram telur yang berisi 15 butir. Sesampainya dirumah ternyata pecah 4 butir. Kemudian ibu membeli lagi 10 butir. Berapakah jumlah telur ibu sekarang?
9. Aris mempunyai 2 pak buku tulis. Tiap 1 pak berisi 10 buku. Kemudian diambil 5 buku untuk mengganti bukunya yang telah habis. Berapakah sisa buku yang dimiliki Aris?
10. Tiap hari Dani minum susu 2 gelas. Berapa gelaskah susu yang diminum Dani dalam 7 hari?

B. Kunci Jawaban

1. 8
2. 20
3. 5
4. 5

5. 8
6. 20
7. 30
8. 21
9. 15
10. 14

C. Panduan Penskoran

Nilai = Jumlah skor x 10

Lampiran 2.b. Soal Evaluasi Siklus II

Soal Evaluasi Siklus II

A. Pertanyaan

1. Ibu membelikan 3 crayon pada Andi. Kemudian Ayahnya membelikan lagi 2 crayon. Berapakah jumlah crayon yang dimiliki Andi sekarang?
2. Pak Karto memiliki 2 kolam ikan. Tiap kolam berisi 15 ekor ikan lele. Berapakah jumlah ikan lele yang dipelihara Pak Karto?
3. Jaya memiliki 8 kelereng. 3 kelereng diberikan kepada Hesa. Berapakah jumlah kelereng Jaya sekarang?
4. Bu Fella memiliki 8 bungkus Taro. Taro tersebut dibagikan kepada Ani dan Wati. Berapakah Taro yang diterima Ani dan Wati?
5. Pak Rudi memelihara 5 ekor bebek. Hari ini membeli lagi 4 ekor. Kemudian disembelih 2 ekor. Berapakah jumlah bebek yang dimiliki Pak Rudi sekarang?
6. Andi membawa 3 keranjang jeruk. Tiap keranjang berisi 5 buah.berapakah jumlah keseluruhan buah jeruk yang dibawa Andi?
7. Suatu hari pak guru membawa sejumlah permen untuk dibagikan kepada murid- murid kelas II yang berjumlah 10 anak. Tiap murid mendapat 2 butir permen. Berapakah jumlah permen yang dibawa pak guru semula?

8. Ibu membeli 1 kilogram telur yang berisi 10 butir. Sesampainya dirumah ternyata pecah 4 butir. Kemudian ibu membeli lagi 5 butir. Berapakah jumlah telur ibu sekarang?
9. Aris mempunyai 3 pak buku tulis. Tiap 1 pak berisi 10 buku. Kemudian diambil 5 buku untuk mengganti bukunya yang telah habis. Berapakah sisa buku yang dimiliki Aris?
10. Tiap hari Dani minum susu 2 gelas. Berapa gelaskah susu yang diminum Dani dalam 5 hari

B. Kunci Jawaban

1. 5
2. 30
3. 5
4. 4
5. 7
6. 15
7. 20
8. 11
9. 25
10. 10

C. Panduan Penskoran

Nilai = Jumlah skor x 10

Lampiran 3

Tabel 3.1 Kegiatan Pra Tindakan

Hari/ Tanggal	Kegiatan
Senin, 29 Aprili 2014	Permohonan ijin penelitian kepada Kepala MI Ma'arif Mulo
Senin, 30 April 2014	Observasi pra tindakan pembelajaran Matematika di kelas II
Rabu, 30 April 2012	Wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Inggris tentang permasalahan

	yang terjadi dalam setiap pembelajaran.

Tabel Daftar Kelompok Belajar Matematika

Siswa Kelas II MI Ma'arif Mulo

Kelompok	Nama Siswa
I	5. Alvin Dwi Prasetyo 6. Tri jaya Pamungkas 7. Febrianti Pratiwi 8. Anita Dwi Lestari
II	4. Dani Alfareza 5. M. Arif Miftah. R 6. Rian Prihatin
III	4. Esa Mukti Pratama 5. Lupita Aris Prastowo 6. Junaedi

Tabel Daftar Nilai Pra Tindakan
Mata Pelajaran Matematika
Kelas II MI Ma'arif Mulo

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alvin Dwi Prasetyo	65	Tidak tuntas
2	Anita Dwi Lestari	60	Tidak tuntas
3	Dani Alfareza	70	Tuntas
4	Esa Mukti Pratama	50	Tidak Tuntas
5	Febrianti Pratiwi	70	Tuntas
6	Junaedi	55	Tidak tuntas
7	Lupita Aris. P	65	Tidak Tuntas
8	M. Arif Miftah	70	Tuntas
9	Rian Prihatin	50	Tidak Tuntas
10	Tri Jaya Pamungkas	65	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata		**62**	
Nilai Tertinggi		**70**	
Nilai Terendah		**50**	
Tuntas		**3**	
Tidak Tuntas		**7**	
Prosentase Ketuntasan		**44%**	

Tabel Hasil LKS Pada Siklus Pertama

Nama Kelompok	Nilai
I	75
II	80
III	70

Instrumen Observasi Kemampuan Siswa Pada Siklus I

No	Indikator Penilaian	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Siswa menjawab salam			√		
2	Siswa siap dengan buku atau kelengkapan alat belajar		√			
3	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru		√			
4	Siswa mengerjakan soal cerita yang telah di berikan guru dengan langkah-langkah yang tepat.			√		
5	Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dengan tepat waktu.		√			

6	Siswa tanggap dengan apa yang diperintahkan guru		√			
7	Siswa duduk di tempatnya masing-masing			√		
8	Siswa bersama guru membahas soal cerita berdasarkan langkah-langkah yang tepat.		√			
9	Siswa menyimpulkan tentang materi yang sudah dibahas		√			
10	Jika diberi pekerjaan rumah atau tugas oleh guru, siswa mengerjakan dengan sungguh- sungguh.			√		
Jumlah		24				
Rata-rata		2,4				
Persentase		60				

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alvin Dwi Prasetyo	60	Tidak tuntas
2	Anita Dwi Lestari	70	Tuntas
3	Dani Alfareza	80	Tuntas
4	Esa Mukti Pratama	80	Tuntas
5	Febrianti Pratiwi	85	Tuntas
6	Junaedi	65	Tidak Tuntas
7	Lupita Aris. P	70	Tuntas
8	M. Arif Miftah	80	Tuntas
9	Rian Prihatin	60	Tidak tuntas
10	Tri Jaya Pamungkas	60	Tidak tuntas
Nilai Rata-rata		**71**	
Nilai Tertinggi		**85**	
Nilai Terendah		**60**	
Tuntas		**6**	
Tidak Tuntas		**4**	
Prosentase Ketuntasan		**60%**	

Tabel 3.7 Hasil LKS Pada Siklus Kedua

Nama Kelompok	Nilai
I	80
II	85
III	80

Data Hasil Observasi Kemampuan Siswa Siklus II

No	Indikator Penilaian	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Siswa menjawab salam				√	
2	Siswa siap dengan buku atau kelengkapan alat belajar				√	
3	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru				√	
4	Siswa mengerjakan soal cerita yang telah di berikan guru dengan langkah-langkah yang tepat.			√		
5	Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dengan tepat waktu.			√		
6	Siswa tanggap dengan apa yang diperintahkan guru				√	
7	Siswa duduk di tempatnya masing-masing				√	
8	Siswa bersama guru membahas soal cerita berdasarkan langkah-langkah yang tepat.			√		

9	Siswa menyimpulkan tentang materi yang sudah dibahas			√		
10	Jika diberi pekerjaan rumah atau tugas oleh guru, siswa mengerjakan dengan sungguh- sungguh.				√	
Jumlah		**36**				
Rata-rata		**3,6**				
Persentase		**90%**				

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alvin Dwi Prasetyo	85	Tuntas
2	Anita Dwi Lestari	75	Tuntas
3	Dani Alfareza	90	Tuntas
4	Esa Mukti Pratama	75	Tuntas
5	Febrianti Pratiwi	95	Tuntas
6	Junaedi	60	Tidak Tuntas
7	Lupita Aris. P	80	Tuntas
8	M. Arif Miftah	85	Tuntas
9	Rian Prihatin	70	Tuntas
10	Tri Jaya Pamungkas	70	Tuntas
Nilai Rata-rata		**78,5**	
Nilai Tertinggi		**95**	
Nilai Terendah		**60**	
Tuntas		**9**	
Tidak Tuntas		**1**	
Prosentase Ketuntasan		**90%**	

Tabel
Kemampuan Siswa Kelas II
Mengikuti Pembelajaran Matematika

No	Kegiatan	Nilai	Rata-rata	Persentase
1	Siklus I	24	2,4	60%
2	Siklus II	36	3,6	90%
Peningkatan = Siklus II - Siklus I				30%

Tabel Nilai
Hasil Pembelajaran Matematika
Siswa Kelas II

No	Kegiatan	Nilai	Rata-rata	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	Pra Tindakan	620	62	3	7	44%
2	Siklus I	710	71	6	4	60%
3	Siklus II	785	78,5	9	1	90%

Tabel
Peningkatan Hasil Pembelajaran Matematika
Siswa Kelas II

No	Kegiatan	Peningkatan
1	Pra Tindakan ke Siklus I	60% - 44% = 16 %
2	Siklus I ke Siklus II	90% - 60% = 30 %

Diagram
Peningkatan Hasil Pembelajaran Matematika
Siswa Kelas II

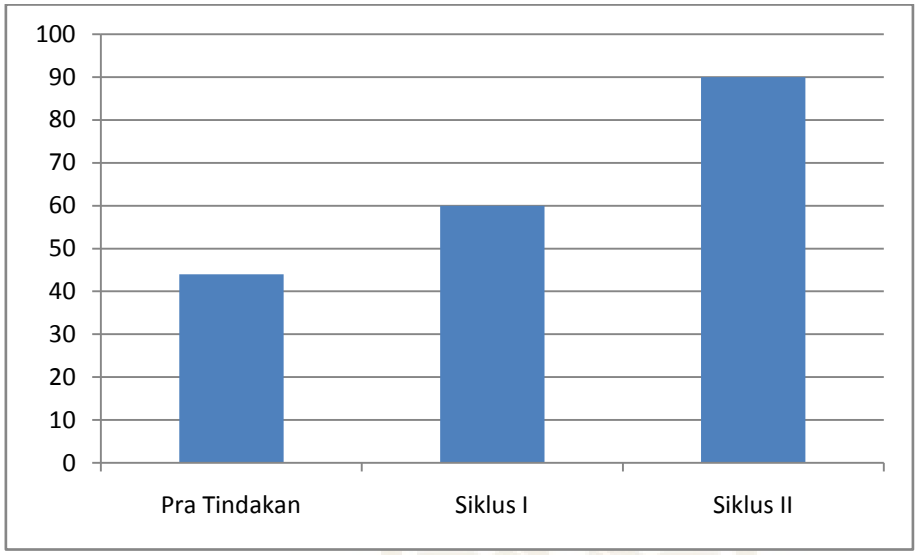
100
90
80
70
60
50
40
30
20
10
0
Pra Tindakan
Siklus I
Siklus II

Hasil Wawancara

Jenis Wawancara : Wawancara tidak terstruktur

Responden

Nama : Subari

Usia : 50 tahun

Peran : Tokoh Masyarakat

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

1. Bagaimana awal mula berdirinya MI Ma'arif Mulo?
   Jawab :

   Pada tahun 2008 H. Mulyono berjuang keras untuk mendirikan lembaga formal bernuansa keagamaan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Dengan bantuan tokoh masyarakat setempat membuahkan hasil dengan diberikannya hak pakai tanah kas Desa Mulo untuk didirikan bangunan madrasah.

2. Jadi awal mula MI Ma'arif Mulo adalah buah pemikiran H.Mulyono bersama tokoh masyarakat? Kemudian bagaimana proses berdirinya MI Ma'arif Mulo?
   Jawab:

   Seiring berjalannya waktu madrasah inipun mengalami perkembangan. Sehingga secara otomatis diperlukan lahan baru guna mendirikan bangunan untuk menampung siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga pada awal tahun 2010 H. Mulyono tergerak hatinya untuk membeli sebidang tanah seluas 605 m2 yang secara kebetulan berdekatan dengan lokasi madrasah. Pada pertengahan tahun 2010 lahan tersebut didirikan bangunan baru untuk proses pembelajaran yang memuat 4 lokal.

3. Bagimana respon masyarakat atas terbentuknya Madrasah?
   Jawab:

Masyarakat menyambut baik MI ini. Hal ini terbukti dari masa kemasa MI menjadi sebuah kebutuhan dan keinginan masyarakat Dusun Karangasem Desa Mulo untuk maju dan mengenyam pendidikan umum dan agama lebih mendalam.

4. Siapa saja tokoh penting yang berperan dalam kemajuan Madrasah?
   Jawab:
   a. Bapak H. Mulyono, penggagas awal berdirinya MI
   b. Bapak Gumrek, seorang PNS yang saat ini memegang tampuk ketua komite Madrasah.
   c. Bapak K.H. Slamet Sihono, seorang mubaligh ternama dikalangan warga Nahdliyin bukan hanya dikawasan Wonosari dan sekitarnya.
   d. Lurah Sugiyarto, A.ma, seorang lurah di desa Mulo
   e. Dukuh Kartu, seorang perangkat desa yang terlibat dalam proses pendirian madrasah.
   f. Bapak Sanut, seorang perangkat desa Mulo

5. Bagaimana keadaan masyarakat desa Mulo dan hubungan masyarakat dengan madrasah?
   Jawab :
   Masyarakat masih erat dengan budaya Jawa, bergotong royong dan saling tolong menolong. Masyarakat desa Mulo mayoritas menganut paham NU karena pengaruh dari Bapak H. Mulyono. Sedangkan hubungan masyarakat dengan madrasah cukup erat, dijembatani komite sekolah yang selalu membantuk agar antara sekolah dan masyarakat dapat terjalin komunikasi yang baik.

Hasil Wawancara

Jenis Wawancara : Wawancara tidak terstruktur

Responden

Nama : Wawan Budiarto, S.Pd.I

Usia : 28 tahun

Peran : Guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas II MI Mulo

1. Bagaimana pembelajaran yang anda lakukan di kelas II MI Ma'arif Mulo ini?
   Jawab: Pembelajaran yang saya lakukan masih seperti biasa. Siswa saya beri materi kemudian mengerjakan tugas di LKS.
2. Artinya masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja? Kemudian bagaimana situasi kelas ketika bapak melakukan proses pembelajaran?
   Jawab: Iya saya berikan rumus- rumus tenses kemudian saya beri tugas untuk dikerjakan. Ada yang memperhatikan dengan tekun namun kebanyakan masih bercanda.
3. Bagaimana hasil akhir setiap pembelajaran yang bapak berikan?
   Jawab: Ya karena tidak memperhatikan apa yang saya berikan akhirnya nilai mereka masih rendah.

Lampiran foto

Foto pembelajaran pra tindakan

Foto kerja kelompok pada siklus I

Pendampingan guru pada saat penilaian individu siklus I

Foto kerja kelompok pada siklus II yang didampingi oleh guru

Foto penugasan individu pada siklus II